

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penerimaan devisa negara, pemenuhan kebutuhan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta penyedia bahan baku penting bagi kebutuhan industri, khususnya industri pengolahan makanan dan minuman (*Agroindustri*) (Fauzi, 2008).

Sektor pertanian mencakup beberapa subsektor tanaman pangan dan hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan dan hortikultura masih memberikan kontribusi yang terbesar terhadap pembentukan PDRB Sumatera Barat tahun 2021 yaitu sebesar 37,92 % . Kemudian diikuti subsektor tanaman perkebunan 26,30 %, subsektor peternakan 8,78 %, subsektor jasa pertanian dan perburuan 2,04 %, subsektor kehutanan 5,62% dan subsektor perikanan 19,34 % (Lampiran 1). Tingginya kontribusi subsektor tanaman pangan dan hortikultura dalam pembentukan PDRB sektor pertanian menggambarkan bahwa pertanian tanaman pangan dan hortikultura masih merupakan andalan utama bagi Provinsi Sumatera Barat (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat,2021).

Agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian dan karena itu agroindustri merupakan bagian dari enam subsistem agribisnis yang disepakati selama ini yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, subsistem usahatani, subsistem pengolahan hasil (agroindustri), subsistem pemasaran, subsistem sarana dan pembinaan. Soekartawi (2005: 9)

Menurut Darwanto (2011:21) Kegiatan agroindustri dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional yaitu Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UKM menjadi penyelamat ekonomi nasional, karena bisa beradaptasi dengan perubahan pasar dan menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi level pengangguran dan kemiskinan.

Perkembangan UKM Indonesia tidak terlepas dari berbagai masalah. Beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh UKM adalah keterbatasan modal kerja atau investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan terjangkau, teknologi yang terbatas, sumber daya manusia yang berkualitas

(teknologi produksi dan manajemen), informasi pasar dan kesulitan pemasaran (Tambunan, 2022:10).

Hasil pertanian yang dapat diolah salah satunya dapat dijadikan kerupuk. Kerupuk adalah salah satu produk olahan tradisional yang sangat digemari masyarakat. Kerupuk sangat dikenal baik di segala usia maupun tingkat sosial masyarakat. Kerupuk mudah diperoleh dan dijual dengan harga murah baik dalam kemasan yang sudah digerong maupun dalam kemasan yang masih mentah. Kerupuk memiliki tekstur yang renyah dan garing yang dapat dikonsumsi sebagai makanan selingan maupun sebagai variasi dalam lauk pauk (Koswara, 2009).

Salah satu industri di Kota Padang yang mengolah hasil pertanian yaitu UKM Kerupuk Bawang Azizah. Hasil pertanian yang diolah oleh Kerupuk Bawang Azizah antara lain bawang merah, ubi ungu, dan kentang. Pada tahun 2022 ada sebanyak 13 IKM yang memproduksi kerupuk bawang, salah satunya adalah Kerupuk Bawang Azizah berdasarkan data Disperindag Kota Padang pada tahun 2012 (Lampiran 2).

Setiap pengusaha yang menjalankan kegiatan usahanya berharap agar usahanya menguntungkan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan analisis usaha agar pelaku usaha dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dan memberikan gambaran rencana jangka panjang. Analisis usaha tidak hanya memeriksa apakah usaha tersebut menguntungkan secara akuntansi, tetapi juga menggambarkan keadaan bisnis dari segi sumber daya, produksi dan pemasaran, sehingga penting untuk menganalisis usaha tersebut (Rahardi *et al.*, 2007:66).

Analisa usaha sangat penting dalam industri kerupuk bawang ini karena melalui analisis usaha, industri dapat memahami kondisi usahanya saat ini dan mampu merumuskan kebijakan keberlanjutan usaha ke depan.

B. Rumusan Masalah

Pada awal tahun 2020 dunia diuji dengan pandemi Covid-19, untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Pemerintah menerapkan kebijakan social distancing dan berupaya melakukan lockdown. Akibat dari kebijakan pemerintah ini, terjadi penurunan yang drastis di berbagai sektor Indonesia. Akibat bagi UKM adalah terhambatnya kegiatan produksi dan penjualan.

Salah satu UKM di Kota Padang yang ikut merasakan dampak dari adanya COVID-19 yaitu Usaha Kerupuk Azizah, usaha ini merupakan usaha kecil dan menengah (UKM) yang didirikan oleh Ibu Yeni Fitra yang berusia 46 tahun. UKM Kerupuk Bawang Azizah berlokasi di Jl. Bukit Ngalau Rt 02 Rw 04 Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat. Berdasarkan informasi yang di dapat pada saat survey dari pemilik, usaha ini berdiri pada tahun 2009 dengan modal awal yang dikeluarkan sebesar Rp.500.000.

Usaha ini sudah memiliki skema MUTU *Certification* dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) karena telah memenuhi persyaratan SNI ISO 9001:2015 (Lampiran 3), surat izin usaha mikro dan kecil (Lampiran 4), sertifikat halal dari MUI (Lampiran 5), Tanda daftar perusahaan perorangan (PO) (Lampiran 6) dan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (Lampiran 7).

Awalnya Kerupuk Azizah hanya memproduksi kerupuk bawang original saja pada tahun 2009, Seiring berjalannya waktu usaha ini dapat memproduksi kerupuk kentang, kerupuk ubi ungu tahun 2012. Sehingga dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada tiga produk saja yaitu produk kerupuk bawang original, kerupuk kentang dan kerupuk ubi ungu, dengan alasan bahwa usaha Kerupuk Azizah ini paling banyak memproduksi ketiga produk tersebut. Berdasarkan informasi yang didapat pada saat survey, bahan baku seperti bawang merah, kentang dan ubi jalar ungu diperoleh dari agen yang ada di Pasar Bandar Buat dan distributor lainnya. Usaha ini mengalami beberapa kendala seperti adanya pesaing dengan produk yang sejenis walaupun menurut data dari Disperindag 2019, usaha Kerupuk Azizah menghasilkan jumlah yang paling tinggi diantara usaha sejenis lainnya (Lampiran 2). Usaha ini mengalami kendala seperti adanya pesaing dengan produ sejenis dan dalam hal pengadaan bahan baku, dimana harga bahan baku yang mengalami perubahan sesuai dengan harga pasar. Harga bahan baku seperti bawang merah sekitar Rp. 15.000,-/kg hingga Rp.40.000,-/kg, untuk harga bahan baku kentang sekitar Rp.10.000,-/kg, dan untuk bahan baku ubi ungu sekitar Rp.9.000,-/kg hingga Rp.10.000,-/kg. Harga yang ditetapkan hingga sekarang untuk setiap satu kg kerupuk adalah Rp.50.000/kg baik itu pada kerupuk bawang original, kerupuk kentang dan kerupuk ubi ungu. Usaha ini mampu

memproduksi per minggunya kurang lebih 200 kg, yang dikemas per kg nya sebanyak 0,2 kg untuk kerupuk bawang merah, 0,2 kg untuk kerupuk ubi ungu dan 0,2 kg untuk kerupuk kentang. Saat terjadi kenaikan harga bahan baku seperti bawang merah, wortel, dan kentang tidak membuat usaha ini mengalami kerugian, walaupun di bagian pemasaran tidak produktif seperti biasanya. , hanya saja keuntungan yang didapat oleh usaha ini sedikit tidak sesuai yang diharapkan. Pemilik usaha ini tidak pernah menaikkan harga jual produk kurang lebih 5 tahun. Pada aspek pemasaran, berdasarkan informasi yang didapat pada wawancara saat *prasurey*, dalam kegiatan pemasaran usaha Kerupuk Azizah memasarkan produk ke minimarket yang ada di Kota Padang dan luar Kota seperti Pekanbaru, Medan, Batam, Mentawai dan Dumai.

Kendala dalam aspek keuangan usaha Kerupuk Azizah ini masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, sehingga sulit bagi pemilik untuk mengidentifikasi biaya produksi, biaya pemasaran, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya, akibatnya usaha Kerupuk Bawang ini belum memiliki perencanaan yang baik dalam mengelola usahanya. Selain menentukan keuntungan usaha, diperlukan analisis berupa aspek operasional, aspek pemasaran dan aspek keuangan pada usaha tersebut.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka timbulah pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

- (1) Bagaimana profil usaha Kerupuk Azizah di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan ?
- (2) Seberapa besar keuntungan dan titik impas usaha Kerupuk Azizah dalam memproduksi kerupuk bawang merah, kentang dan ubi ungu.

Untuk menjawab permasalahan yang ada pada pertanyaan diatas diperlukan suatu analisis usaha untuk mengetahui perkembangan usaha sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam perencanaan pengelolaan usaha di masa yang akan datang. Sehingga dilakukan penelitian mengenai **Analisis Usaha Kerupuk Azizah di Kota Padang**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan , maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan usaha Kerupuk Azizah meliputi aspek operasional, aspek pemasaran dan aspek keuangan
2. Menganalisis besarnya keuntungan dan titik impas usaha Kerupuk Azizah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam peningkatan usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan dengan lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang membutuhkan dalam mencari referensi analisis usaha.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk pemerintah dalam membuat kebijakan dalam pengembangan dan pembinaan terhadap usaha-usaha kecil di Kota Padang.

